

Update Pasar

- Inflasi Amerika Serikat kembali meningkat di bulan November 2024**, menjadi 2,7% secara tahunan, lebih tinggi dari inflasi tahunan di bulan oktober sebesar 2,6%.
- Inflasi konsumen China melambat ke 0,2% (yoy) pada November 2024**, turun dari 0,3% di Oktober, di bawah perkiraan 0,4%. Deflasi Indeks Harga Produsen berlanjut selama 26 bulan, turun 2,5% (yoy), sedikit membaik dari -2,9% di Oktober. Meski ada sinyal pemulihan manufaktur dan kenaikan penjualan ritel Oktober, ekonomi China masih menghadapi deflasi dan lemahnya pertumbuhan konsumsi pasca-pandemi.
- Pemerintah memberlakukan PPN 12% untuk barang mewah (beras/buah/daging premium, ikan/udang/kepiting, jasa pendidikan/kesehatan premium, listrik 3500-6600 VA) mulai 2025.** Sebagai kompensasi, terdapat bantuan pangan, diskon listrik, insentif PPh & revitalisasi mesin untuk sektor padat karya, perpanjangan insentif properti & UMKM, serta insentif mobil hybrid.
- Pada November 2024, neraca perdagangan Indonesia mencatatkan surplus US\$4,42 miliar, naik US\$1,94 miliar dari bulan sebelumnya dan melanjutkan surplus selama 55 bulan berturut-turut.** Surplus didorong oleh komoditas nonmigas seperti bahan bakar mineral, lemak/minyak nabati, dan besi/baja, meskipun terjadi defisit migas US\$1,25 miliar.
- Kinerja perbankan Indonesia di 2024 menunjukkan hasil positif dengan pertumbuhan kredit 10,92% (yoy) mencapai Rp 7.656,90 triliun, didukung DPK yang naik 6,74% (yoy) menjadi Rp 8.751,16 triliun.** Likuiditas dan kualitas kredit tetap baik (NPL gross 2,20%, NPL net 0,77%), profitabilitas 2,73%, dan kredit BNPL tumbuh pesat 47,92% (yoy).
- Sampai dengan penutupan bursa pada tanggal 17 Desember 2024 IHSG berada pada level 7157.73 dengan pergerakan IHSG 1 bulan terakhir terkoreksi sebesar 0.3% yang didorong oleh penurunan pada sektor Transportasi -8,7%, Basic -3,5%, dan Kesehatan -3,0%.
- Aliran dana asing keluar dalam satu bulan terakhir mencapai 11.19 Triliun (17 Nov 2024 – 17 Dec 2024) pada pasar *regular*, dengan mayoritas arus keluar pada saham-saham disektor keuangan.

Produk Reksa Dana Prospera

Varian Produk	Kinerja Berjalan (%)		
	1 bulan	3 bulan	1 Tahun
Reksadana Pasar Uang			
Pros Dana Lancar	0,37	1,04	4,42
Pros Bebas Finansial	0,22	0,80	
Reksadana Pendapatan Tetap			
Pros Obligasi	0,07	1,23	4,73
Pros Obligasi Plus	(0,73)	(2,05)	(0,08)
Reksadana Campuran			
Pros BRO	(1,06)	(4,09)	4,02
Pros Balance	(0,80)	(2,79)	(2,00)
Reksadana Saham			
Pros BUMN Growth Fund	(2,73)	(9,75)	(3,76)
Pros Bijak	(2,50)	(7,36)	(0,41)
Pros Saham SMC	(1,69)	(6,11)	2,73

Data Pasar dan Makro Indonesia

	Last px.	Kinerja Berjalan (%)		
		1 bulan	3 bulan	1 tahun
IHSG	7.115	(0,3)	(9,1)	(0,1)
LQ45	836	(3,7)	(13,8)	(11,9)
Index BUMN	353	(3,5)	(15,5)	(13,1)
Index SMC Liquid	301	(1,5)	(9,0)	(6,4)
		Perubahan Yield (bps)		
	Last Ytm.	1 bulan	3 bulan	1 tahun
INDO BOND 2Y	6,90	45,3	48,5	43,3
INDO BOND 5Y	6,95	25,3	56,4	45,6
INDO BOND 10Y	7,04	16,1	50,0	54,5
		Nilai Historis		
	Last px.	3 bulan	6 bulan	1 tahun
USD Index	106,9	100,8	105,9	101,3
USD IDR	16.100	15.140	16.375	15.397
BI 7day Repo Rate (%)	6,00	6,00	6,25	6,00
Inflasi (% YoY)	1,6	1,7	2,1	2,6
GDP (% YoY)	5,0	5,0	5,1	5,0
Purchasing Manager Index	49,6	49,2	49,3	52,9
Consumer Confidence Index	125,9	121,1	123,4	125,0
Trade Balance (juta USD)	4.420	2.483	501	2.000
Foreign Reserve (milyar USD)	150,2	151,2	145,4	145,1

DISCLAIMER : Analisa ini merupakan informasi tambahan sebagai salah satu pertimbangan mengambil keputusan investasi. Setiap keputusan investasi merupakan keputusan masing-masing nasabah dan diluar tanggung jawab Prospera Asset Management.

PT Prospera Asset Management selaku Manajer Investasi berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan